



















pendekatan saintifik yang tertuang dalam lima langkah pembelajaran. Pembelajaran dengan *discoveri learning* dan *inquiry* sebagai salah satu model pembelajaran siswa diarahkan untuk mengonstruks konsep secara mandiri agar siswa aktif dalam pembelajaran. salah satu ciri dalam pendekatan saintik kurikulum 2013 ialah siswa aktif dalam pembelajaran (*Student center*) dan guru hanya sebagai salah satu sumber belajar atau fasilitator, motivator bukan lagi sebagai sumber utama pembelajaran. pengalaman belajar siswa yang lebih diharapkan agar pencapaian maksimal itu bisa tercapai dengan pengalamannya.

Belajar tidak hanya untuk mencapai prestasi akademik namun ada keseimbangan antara akademik dan non akademik. Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan berpikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Karena permasalahan proses pembelajaran inilah menjadi titik tolak agar ada keseimbangan antara sikap, pengetahuan serta keterampilan sehingga pembelajaran kurikulum 2013 berbasis karakter. Membangun karakter bukan hanya dari kemampuan *soft skill* melainkan pula *hard skill*. Membangun karakter dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Proses ilmiah dituangkan dalam pembelajaran dalam lima langkah yakni mengamati, menanya , mencoba, menganalisa serta

mengomunikasikan sebagai langkah sistematis dalam pembelajaran. Dengan lima langkah tersebut siswa tidak hanya mahir dalam pengetahuannya saja namun memiliki keterampilan mengamati, menannya bekerja sama yang tertuang dalam langkah mencoba dan menganalisa kemudian mampu mengomunikasikan hasil dari pengetahuan yang telah didapat.

Pendekatan saintifik yang telah dirancang mengaktifkan siswa serta mampu terjadinya kerjasama dalam memperoleh pengetahuan harus benar-benar dilaksanakan dengan baik sebagaimana rancangan pembelajaran yang telah ditentukan. Lima langkah pembelajaran harus mampu diterapkan dengan baik agar tiga ranah kompetensi tercapai dengan baik. Sebagai peningkatan dari kurikulum sebelumnya yang tiga ranah tersebut kurang mendapat perhatian.

## **2. Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis**

Al-Qur'an dan Hadis sebagai salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam sama halnya dengan mata pelajaran lainnya dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Dalam artian, sama pada penerapan langkah-langkah pembelajaran, namun berbeda dalam substansinya. Karena materi Al-Qur'an dan Hadis tidak bisa diterapkan sebagaimana langkah-langkah ilmiah dalam pembelajaran pada mata pelajaran umum. Fakta yang ada bukanlah fakta empiris namun bersumber dari bukti-bukti atau fenomena yang terjadi.















	b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	- Siswa mengamati dengan membaca ayat-ayat da mengidentifikasi tajwid serta makna mufrodad dari ayat-ayat terkait.
7.	Menanya	-
	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	- Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasar pada hasil mengamati
	b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang ayat terkait ayat-ayat mengenai Isi pokok al-Qur'an
8.	Mengumpulkan informasi/mencoba	-
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi/mencoba.	- Guru menjelaskan materi kepada siswa. Guru masih menggunakan pembelajaran klasikal sehingga diskusi dilakukan bersama-sama tidak ditugaskan untuk membuat kelompok diskusi.
	b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambah/mengembangkan	- Siswa dipandu oleh guru untuk berdiskusi mengenai materi dengan memberikan sautu pertanyaan terkait materi.
9.	Menalar/mengasosiasi	-
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.	- Guru meminta siswa untuk merangkum dibuku siswa serta mengerjakan evaluasi yang ada dibuku lembar kerja siswa
	b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	- Siswa dengan dibimbing guru melakukan proses mengasosiasi dengan merangkum dari buku serta penjelasan guru. Kemudian mengerjakan evaluasi.
10.	Mengkomunikasikan	-
	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	- Guru meminta siswa membacakan hasil rangkuman serta jawaban dari mengerjakan evaluasi dari LKS.

















tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa. Disini guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Tanya jawab yang dilakukan sebagai refleksi dari pembelajaran hari itu kurang menyeluruh karena keterbatasan waktu sehingga guru meminta siswa untuk mempelajarinya kembali dirumah dan mencatat apabila ada yang yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan karena tingkat kecerdasan siswa berbeda. Ada yang sudah bisa menangkap dan memahami penjelasan guru dan ada yang belum memahaminya.

### **C. Analisis Data**

Dari paparan data-data diatas dapat dipahamai bahwasannya MA Al-Munawwaroh Kembangbahu Lamongan telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut diliht dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang didalam kegiatan pembelajaran terdapat langkah-langkah pendekatan saintifik. Namun tidak menganalisa penilaiannya karena fokus peneliti adalah implementasi dari pendekatan saintifik meskipun sebenarnya adalah saling keterkaitan. Dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik langkah awal yang digunakan guru adalah perencanaan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam Permendikbud no. 81A. Guru telah membuatnya sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru belum mampu





aktif dalam pembelajaran karena karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik salah satunya adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam kegiatan diskusi secara klasikal guru yang masih dominan dari pada siswa. Langkah ini penting untuk membuat siswa berpikir kritis dan siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Sehingga tidak bergantung pada Guru.

Kegiatan mengumpulkan informasi sangat penting untuk proses menalar siswa atau mengasosiasi sebagai langkah ke-empat dalam pendekatan saintifik. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengasosiasi atau menghubungkan dari hasil pembelajaran yaitu proses pengamatan, menanya mengumpulkan informasi atau mencoba. Guru telah melaksanakan. Guru telah melakukan langkah ini dengan sebagaimana mestinya guru meminta siswa membuat rangkuman dari hasil pengamatan dari buku teks dan dari penjelasan Guru.

Barulah setelah itu Guru meminta siswa membacakan hasil dari proses mengasosiasi dalam bentuk ungkapan secara tertulis dan mengungkapkannya dengan lisan. Karena dalam berdiskusi secara menyeluruh sehingga dalam kegiatan mengomunikasikan tidak ada perwakilan khusus seperti yang dilakukan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam berdiskusi. Sehingga dalam hal ini guru juga masih belum membuat siswa dengan kesdaarannya mau membacakan hasil yang telah siswa kerjakan.

Dengan demikian dari data yang diperoleh diatas antara teori dengan Implementasi pendekatan Saintifik kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA Al-Munawwaroh Kembangbahu Lamongan telah berjalan cukup baik dalam kerangka pendekatan saintifik yang meliputi 5M yaitu mengamati, menannya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasika. Namun secara esensinya konsep, karakteristik, tujuan prinsip pembelajaran pendekatan saintifik belum tercapai sepenuhnya tercapai.

Kondisi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran salah satu kendala tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya tercapai. Sehingga guru masih menjadi pusat pembelajaran. Dan terbatasnya guru dalam penggunaan metode yang menyenangkan untuk siswa agar pembelajaran yang berpusat pada siswa bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Untuk kedepannya perlu ditingkatkan inovasi dan mencari solusi agar lebih sempurna dalam penerapannya. Banyak faktor yang mendukung mupun pendukung tentang implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 baik yang bersangkutan dengan pendidik maupun yang bersangkutan dengan peserta didik.